

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan di sektor Keuangan khususnya Perbankan akan terus mengalami kemajuan yang sangat pesat, Berbagai perbankan yang ada di Indonesia kini berlomba-lomba bertransformasi melahirkan bank digital. Berbagai fitur transaksi menjadi poin penting untuk memilih bank apa yang akan dipakai, perkembangan ini juga lebih mampu memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu di bidang teknologi dan juga pengetahuan pada perkembangan arus informasi guna memenuhi kebutuhan para pengguna informasi. Pada saat memasuki era pandemi Covid-19, Perkembangan dalam beradaptasi dengan digital semakin masif, dan mendorong banyak perbankan konvensional maupun syariah untuk bertransformasi.

Masyarakat Indonesia adalah pengguna aktif media sosial. Berdasarkan Informasi digital, jumlah ponsel yang beredar melebihi jumlah penduduk. Rosarita Niken Widiastuti, agen khusus menteri komunikasi dan informatika (stafsus Menkominfo), mengungkapkan jumlah ponsel di kotamadya mencapai 345,3 juta, mewakili lebih dari 125 persen penduduk. Aplikasi mobile juga terus dikembangkan, yang mengarah pada peningkatan jumlah transaksi perbankan digital dan perubahan dalam pengoperasian sektor perbankan digital tradisional dan syariah. (Kominfo.go.id,7/04/22). Dari beberapa perkembangan yang sudah disampaikan oleh perusahaan Perbankan di Indonesia tentunya ada persaingan antara perusahaan dalam membuat produk-produk perbankan yang menyesuaikan

kebutuhan serta gaya hidup kaum millenials di indonesia, apalagi kaum millenials ini pengguna aktif ponsel digital dan akan menjadi target utama Nasabah Perbankan Digital, tidak hanya persaingan antar kompetitor perbankan lain juga, tentunya generasi millenials yang aktif pada digitalnya tidak asing lagi dengan pasar bursa efek di indonesia, dan baru baru ini pasar bursa efek di banjiri dengan Investor anak SMA. hal ini membuktikan bahwa eksistensi sebuah Digitalisasi semakin merata.

Berkat Pandemi Covid 19 Perusahaan perbankan digital yang ada di indonesia menjadi sangat populer di banyak kalangan. tidak hanya untuk menyimpan dana, seperti hanya dengan satu aplikasi layanan perbankan digital sudah mampu memuat banyak transaksi alat pembayaran. hal ini yang disukai nasabah nasabah millenials untuk mempermudah pengelolaan uang mereka. karena hanya dengan di rumah semua kebutuhan sampai kewajiban membayar tagihan dengan mudah dilakukan tanpa keluar rumah dan tanpa antri.

Hal ini berdampak bagi Nilai perusahaan pada Bank digital, Semakin banyak orang tertarik untuk menjadi nasabah maka nilai perusahaan nya akan semakin aman, ketika para investor melihat CAR dan Nilai perusahaan nya bagus akan menambah jumlah investor.

Kombinasi struktur modal yang baik, membuat bank jago memiliki pertumbuhan kredit yang tinggi. Mengapa demikian, hal ini terlihat pada rasio kredit bermasalah (Net Performing Loan) yang berada di level 2,1 persen. Angka tersebut berada di bawah rata rata industri perbankan. Pada akhir september 2022 rasio kecukupan modal (Capital Adequacy ratio) sebesar 97%. rasio rasio ini cukup

kuat untuk mendukung ekspansi bisnis kedepan.

(<https://keuangan.kontan.co.id,29/01/23>)

Kinerja perusahaan perbankan digital memperlihatkan suatu kenaikan dari pendapatan bunga yang diperoleh atau mudharib (syariah) dua kali lipat dari periode lalu. PT Bank jago (ARTO) tercatat memiliki kenaikan 547%, di peringkat kedua ada PT Allo Bank (BBHI) dan Bank Neo Commerce (BBYB) bertumbuh 252% dan 242%. dari tiga perusahaan perbankan digital tersebut mengalami pertumbuhan yang cukup fantastis karena basis awal yang cukup rendah tercatat pendapatan bunga tahun sebelumnya di kuartal pertama 2021 hanya Rp 52,60 miliar dan dilanjutkan perusahaan bank digital milik Bank BRI, Bank Raya Indonesia (AGRO), mencatat kinerja yang negatif.(cnbcindonesia.com,28/11/22)

Gambar 1.1

Berikut tabel Kinerja laba (rugi) Perbankan Digital, dalam miliar rupiah.

	Laba (Rugi) Q1 2021	Laba (Rugi) Q1 2022	Perubahan (%)
BBHI	8.86	75.0	747%
ARTO	-39.73	18.6	
BBYB	-50.27	-416.7	
AGRO	17.86	47.7	167%
BANK	-1.42	-44.0	

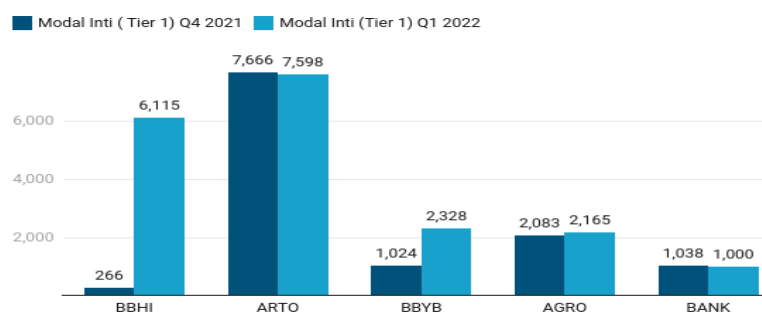
**Sumber :** Laporan Keuangan diolah oleh Feri Sandria dan Datawrapper (data olahan)

Hal tersebut dikarenakan laba masih belum maksimal, meski pendapatan naik namun koreksi pada emiten masih belum maksimal, kerugian yang kian membengkak semula Rp 64,70 miliar kini 319,42 miliar. Kerugian ini disebabkan oleh bank digital milik fintech Akulaku. PT Bank Neo ini memang yang paling agresif dalam menawarkan bunga yang cukup tinggi, sedangkan Bank Aladin dan Bank Jago membalikan kerugian menjadi keuntungan. Berbanding terbalik dengan emiten AGRO dan BBHI yang telah mencatatkan peningkatan besar yaitu masing-masing 167% dan 747%. (cnbcindonesia.com,28/11/22)

Modal inti BBYB melesat naik 127% senilai Rp 2,33 triliun setelah right issue, namun emiten ini masih belum memenuhi ketentuan minimum modal inti bank digital yang disyaratkan. ARTO yang masih bertahan dengan modal inti terbesar yakni 7,60 triliun, AGRO dan Aladin juga masih belum bisa memenuhi ketentuan minimum modal inti dengan cara right issue atau private placement agar dapat memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh OJK. (cnbcindonesia.com,28/11/22)

Gambar 1.2

Berikut Diagram Modal Inti Perusahaan Perbankan Digital



**Sumber :** Laporan Keuangan diolah oleh Feri Sandria dan Datawrapper (data olahan)

Dari kelima emiten Total Dana Pihak Ketiga (DPK) turun 5,85% senilai Rp 26,89 triliun. Bank Raya telah mencatatkan DPK tertinggi di kuartal pertama tahun 2022 senilai Rp 10,15 triliun. Sedangkan BBYB, ARTO, BBHI masing masing mengalami kenaikan DPK 17%, 14%, 31%, hal ini disebabkan perusahaan digital lebih sering melakukan promosi secara masif. (cnbcindonesia.com,28/11/22)

Gambar 1.3

Berikut tabel Dana Pihak Ketiga, dalam miliar rupiah

	DPK Akhir Tahun 2021	DPK Q1 2022	Perubahan
BBHI	2,124	2,787	31.21%
ARTO	3,680	4,210	14.40%
BBYB	7,799	9,115	16.87%
AGRO	13,496	10,150	-24.79%
BANK	1,038	228	-78.03%

*Sumber : Laporan Keuangan diolah oleh Feri Sandria dan Datawrapper (data olahan)*

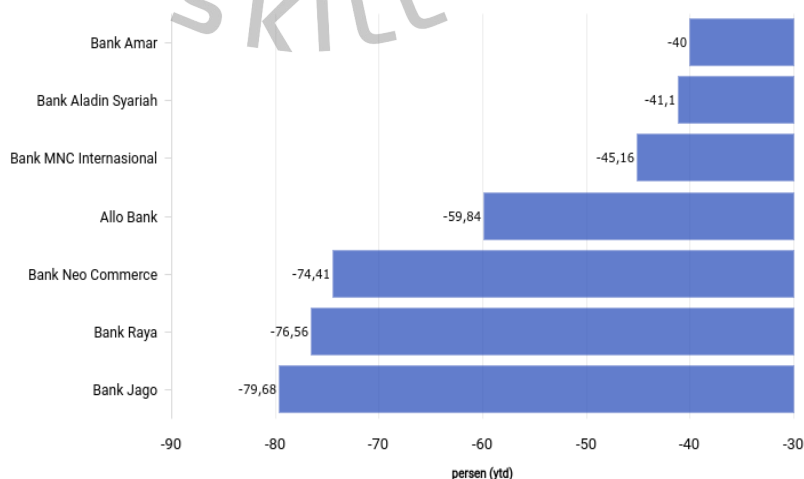
Dalam mengelola kinerja perusahaan yang baik pasti akan berdampak pada Nilai perusahaan di pasar modal indonesia, agar nilai perusahaan selalu stabil untuk menarik minat investasi. pada tahun sebelumnya Nilai perusahaan akan menggambarkan kemakmuran pemegang saham nya, memang pada awalnya tujuan perusahaan ini memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan dan pemegang saham utama nya. Bagi perusahaan di sektor Perbankan khususnya yang menerbitkan saham di pasar modal indonesia, harga saham yang ditawarkan merupakan indikator dari nilai suatu perusahaan. Besar atau rendahnya nilai perusahaan akan

ditentukan oleh kinerja keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan perusahaan tersebut, hal ini sejalan dengan laporan keuangan yang berkualitas untuk memberi nilai pada perusahaan. (cnbcindonesia.com,28/11/22)

Fenomena perbankan digital memang menarik perhatian sebagian investor, bahkan saat bank digital tersebut belum memiliki produk aplikasinya, saham perbankan digital sudah di serbu. Hal ini karena kondisi ekonomi yang tertekan Hal ini karena kondisi ekonomi yang tertekan dengan pandemi (2020 - 2021) investor lebih tertarik dengan perusahaan berlandaskan teknologi. Namun, pada akhir tahun 2022 saham bank digital sudah banyak ditinggalkan oleh para investor, kenaikan inflasi membuat biaya dana semakin mahal, sebelumnya perusahaan yang menggunakan teknologi didukung oleh dana murah oleh karena itu investor beralih ke sektor-sektor potensial seperti saham energi yang mendapat windfall dari harga komoditas. (cnbcindonesia.com,28/11/22)

Gambar 1.4

Berikut tabel Penurunan Harga Saham Perbankan Digital 2022



**Sumber :** Laporan keuangan diolah oleh Katadata (data olahan)

Pada tabel diatas terhitung 3 Januari sampai dengan 28 Desember 2022 Pelemahan drastis terlihat pada nilai perusahaan Bank Jago (ARTO) terkoreksi 79,68%. peringkat kedua ada Bank Raya (ARGO) terkoreksi 76,56% dan Bank Neo Commerce (BBYB) terkoreksi 74,41%.

Valuasi bank digital memang mahal, kenaikan saham di tahun lalu karena investor memproyeksikan bank digital akan menjangkau masyarakat yang belum bankable. Tahap pertumbuhan memang membutuhkan permodalan dan pendanaan. Kondisi tahun lalu bagi bank digital pendanaan relatif murah, sehingga investor berharap perusahaan bisa memiliki kinerja baik. Namun, diawal tahun 2022 fokus investor pun berubah serta tren kenaikan suku bunga akan membebani pembiayaan bagi bank digital.

Nilai perusahaan memperlihatkan kemampuan pada bisnis nya, dapat diartikan juga ke dalam kecenderungan investor dalam berinvestasi, karena nilai yang baik memikat para investor untuk bergabung dalam perusahaan (Habibu ayuba et al, 2020). Saat pemisahan manajemen dari pemilik praktik bisnis modern, nilai perusahaan berfungsi untuk ukuran upaya manajer dan stakeholder.

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi para investor atau pemegang saham, maka dari itu penting bagi perusahaan untuk mempunyai sebuah tujuan utama dalam bisnis yang dikelola nya agar bisa memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Oleh karena itu Tujuan utama dalam berkembang nya nilai perusahaan dan dalam memaksimalkan nilai saham perusahaan harus mencapai tujuan utama. Harga jual saham di pasar modal dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai suatu perusahaan (Mediawati dan

Mildawati, 2016). Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Di Antara lain yaitu Struktur Modal, struktur modal merupakan kemampuan sebuah Perusahaan dalam mengimbangi turunnya aset atas dasar kerugian dalam mengelola aset yang diakibatkan penggunaan modal sendiri, semakin besar rasio semakin baik kinerja bank tersebut (Debora,2021). Faktor lain yang mempengaruhi persepsi investor adalah ukuran perusahaan yang lebih besar untuk memudahkan manajer mendapatkan sumber pendanaan yang tersedia, karena diyakini bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Indriyani, 2017). Dari sisi Net Interest Margin yang mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap penjualan bersih. semakin besar rasio ini akan semakin baik kinerja perbankan (E Yulianti & Zakaria,2020). dari sudut pandang Loan Deposit Ratio merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (A Pracoyo & A Emilia, 2020). Dari sisi Non Performing Loan (NPL) jumlah uang pinjaman yang debeturnya belum melakukan pembayaran yang dijadwalkan setidaknya 90 hari dibagi total pinjaman. (Debora,2021). Penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti dalam penelitian (Habibu ayuba et al, 2020) penelitian ini menghasilkan struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Tobin's Q hal ini disebabkan manajemen perusahaan asuransi di Nigeria hanya menggunakan hutang pendek dalam struktur modal mereka karena meningkatkan nilai perusahaan



dan berhenti menggunakan hutang jangka panjang yang menurunkan nilai perusahaan, manajemen harus mempertahankan atau meningkatkan tingkat total aset karena meningkatkan nilai perusahaan dan ukuran perusahaan. Akhirnya, manajemen harus mengurangi volume ekuitas pemegang saham perusahaan. seperti pada penelitian (Dian melsa irawati et al, 2022) penelitian ini menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian lain (Debora, 2021) menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio, Net interest Margin, dan Return on Asset secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value, namun NPL, NPM, dan CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price Book Value. pada penelitian selanjutnya (Mahatma Maghfirandito,2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara interaksi profitabilitas dengan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan pengaruh yang signifikan dan negatif antara interaksi ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Uraian-Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap**

## **Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Perbankan Digital di Indonesia).”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat gap antara Pendapatan bunga (NIM) dengan nilai perusahaan, dimana pada fenomena AGRO tercatat kinerja negatif sebesar 12% secara tahunan.
2. Terdapat Modal Inti perusahaan AGRO dan BBYB tidak bisa memenuhi modal inti di akhir tahun, peraturan yang telah dikeluarkan oleh OJK yang disyaratkan Rp 3 triliun pada akhir tahun. membuat harga saham nya mengalami stagnan dan menyebabkan kerugian untuk para investornya yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan Masalah bertujuan agar penulis menjadi lebih terarah sehingga mudah dipahami terkait dengan tujuan penelitian. Adapun Pembatasan Masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi dengan 6 variabel yaitu Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio, dan Non Performing Loan.

2. Dalam Penelitian ini dibatasi hanya meneliti Perusahaan Perbankan Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun pengamatan tahun 2016 - 2021).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Digital di BEI ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Digital di BEI ?
3. Apakah Net Interest Margin Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Digital di BEI ?
4. Apakah Loan Deposit Ratio Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Digital di BEI ?
5. Apakah Net Performing Loan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Digital di BEI ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, Tujuan ini diharapkan akan menjadi acuan analisis dan pembahasan (BAB 4) sehingga dapat membantu penulis dalam menyimpulkan dan memberikan saran (BAB 5), maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Net Interest Margin terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI.
4. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Loan Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI.
5. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Non Performing Loan terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai cara mengoptimalkan nilai investasi agar Perusahaan Perbankan Digital dapat terus berkembang dan beradaptasi.

### **Manfaat Teoritis**

#### **Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan baru mengenai hubungan antara Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk para akademis yang ingin meneliti lebih lanjut terkait nilai investasi.

### **Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai Nilai Perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya seperti Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, NPM, Dana Pihak Ketiga, dan NPL Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

## **1.7 Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan merupakan tata urutan penelitian ini dan dimaksudkan agar mempermudah dalam penyusunan penelitian.

- **BAB I PENDAHULUAN**
  - Pada bab ini penulis akan menjelaskan pendahuluan pada penelitian ini yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
  
- **BAB II LANDASAN TEORI**
  - Pada bab ini penulis akan menjelaskan pembahasan pada tinjauan Pustaka dengan menguraikan teori serta pengertian yang akan digunakan pada penelitian ini. Bab ini juga akan membahas kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.
  
- **BAB III METODE PENELITIAN**
  - Pada bab ini akan berisikan objek penelitian, populasi dan sampel , jenis

dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis masalah pada penelitian.

- **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH**

- Pada bab ini akan membahas pengujian hipotesis penelitian serta penyajian hasil dari pengujian hipotesis tersebut. Selain itu bab ini juga akan membahas hasil pengujian dengan teori terkait.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- Pada bab ini akan berisikan kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan pada Bab IV, keterbatasan masalah pada penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

- **DAFTAR PUSTAKA**

- **DAFTAR LAMPIRAN**